

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang mana penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba yang sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah suatu proses dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan (Hidayat, 2007).

b. Cara Memperoleh Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh dengan dua macam cara, yaitu:

- 1) Cara tradisional untuk memperoleh pengetahuan cara kuno atau tradisional ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum diketemukannya metode ilmiah atau metode penemuan secara sistematis dan logis. Cara-cara penemuan pengetahuan pada metode ini antara lain:

a) Cara coba-salah (*trial and error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal pula, maka dicoba kembali dengan kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat dipecahkan. Itulah sebabnya maka cara ini disebut metode *trial* (coba) *and error* (gagal atau salah) atau metode coba salah/coba-coba.

b) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli, agama, pemegang pemerintah dan sebagainya. Dengan kata lain, pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan.

c) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Apabila dengan cara yang digunakan tersebut orang dapat

memecahkan masalah yang dihadapi, maka untuk memecahkan masalah lain yang sama, orang dapat pula menggunakan cara tersebut. Tetapi bila ia gagal menggunakan cara tersebut, ia tidak akan mengulangi cara itu, dan berusaha untuk mencari cara lain, sehingga dapat berhasil memecahkannya.

d) Melalui jalan pikiran

Manusia dapat menggunakan jalan pikiran dalam memperoleh kebenaran pengetahuan, baik melalui induksi maupun deduksi.

e) Induksi dan deduksi pada dasarnya merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan-pernyataan yang dikemukakan, kemudian dicari hubungannya sehingga dapat dibuat satu kesimpulan. Apabila proses pembuatan kesimpulan itu melalui pernyataan-pernyataan khusus kepada yang umum dinamakan induksi. Sedangkan deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum kepada khusus.

2) Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut “metode penelitian ilmiah”, atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*) (Notoatmodjo, 2003).

c. Tingkat Pengetahuan

Ada 6 tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2003) yang dicapai dalam domain kognitif yaitu :

a) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Untuk mengukur bahwa seseorang, tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

b) Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya, aplikasi ini diartikan dapat sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum,

rumus metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d) Analisis (*Analysys*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisa ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja dapat menggambarkan, membedakan, mengelompokkan dan seperti sebagainya. Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan sebagainya.

e) Sintesa (*Syntesis*)

Adalah suatu kemampuan untuk meletakkan atau menggabungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formasi baru dari informasi baru-informasi yang ada misalnya dapat menyusun, dapat menggunakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

f) Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada. Pengukuran prngetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang

isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden kedalam pengetahuan yang ingin kita ketahui dapat kita lihat sesuai dengan tingkatan-tingkatan diatas.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

1) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin mudah dalam menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan. Pendidikan dapat meningkatkan kematangan intelektual seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal akan semakin baik pengetahuan tentang kesehatan.

2) Kultur/budaya

Budaya berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, karena informasi-informasi yang baru akan disaring kira-kira sesuai dengan budaya yang ada dan kepercayaan yang dianut (Nasution, 2004).

3) Sosial ekonomi

Seseorang yang memiliki tingkat ekonomi tinggi biasanya tingkat pendidikannya tinggi, tingkat pengetahuannya juga tinggi (Nasution 2004).

4) Pengalaman

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan berpangkal dari pengalaman-

pengalaman, jadi semakin banyak pengalaman semakin tinggi pula tingkat pengetahuan.

2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Toddler

a. Pengertian

Tumbuh kembang adalah suatu proses perubahan baik kuantitatif maupun kualitatif. Perubahan kuantitatif sering dikaitkan dengan proses pertumbuhan, sementara kualitatif sering dikaitkan dengan perkembangan (Soetjiningsih, 2003).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang saling berkaitan dengan satu sama lain dan saling mempengaruhi sehingga sulit dipisahkan. Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu yang biasa diukur dengan ukuran berat (*gram, pound*), ukuran panjang (meter), umur tulang, dan keseimbangan metabolik yaitu retensi kalsium dan nitrogen tubuh.

Prinsip tumbuh kembang menurut Soetjiningsih (2003) yang berlaku secara umum yaitu:

- 1) Tumbuh kembang merupakan suatu proses terus menerus dari konsepsi sampai dewasa.
- 2) Pola tumbuh kembang pada semua anak pada umumnya sama, hanya kecepatannya yang berbeda.

- 3) Proses tumbuh kembang dimulai dari kepala keseluruhan anggota badan, misalnya mulai melihat, tersenyum, mengangkat badan, berdiri dan seterusnya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang

Menurut Soetjiningsih (2003), terdapat tiga faktor utama yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang, yaitu:

1) Faktor genetik

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tubuh kembang anak. Termasuk faktor genetik adalah sebagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, suku bangsa atau bahas. Potensi genetic yang bermutu hendaknya dapat berinteraksi dengan lingkungan secara positif sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

2) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan yang kurang baik akan menghambatnya. Lingkungan ini merupakan lingkungan bio-psiko-sosial yang mempengaruhi individu setiap hari dari masa konsepsi sampai akhir hayat.

3) Faktor perilaku/rekayasa

Kemajuan teknologi rekayasa genetik dapat digunakan untuk memperbaiki genetik pada makhluk hidup. Secara sederhana bisa

digambarkan sebagai upaya untuk membangun kehidupan dengan mengontrol langsung pusat kehidupan (dalam arti biologis) yakni gen dengan cara pembelahan dan pencangkokan sel dewasa dilaboratorium dan bila telah berhasil kemudian dibiakkan dalam rahim organisme. Anak yang dilahirkan diusahakan agar tidak mewarisi kelemahan genetik orang tuanya, bahkan mempunyai keunggulan yang tidak dipunyai oleh orangtuanya serta dapat menghasilkan manusia super.

c. Ciri-ciri Tumbuh Kembang

Menurut Soetjiningsih (2003), tumbuh kembang anak yang dimulai sejak konsepsi sampai dewasa itu mempunyai ciri-ciri tersendiri yaitu:

- 1) Tumbuh kembang adalah proses yang kontinue sejak dari konsepsi sampai maturitas atau dewasa, yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Hal ini berarti bahwa tumbuh kembang sudah terjadi sejak didalam kandungan dan setelah kelahiran merupakan suatu masa dimana mulai saat itu tumbuh kembang anak sangat mudah diamati.
- 2) Dalam periode tertentu terdapat adanya masa percepatan atau masa perlambatan serta laju tumbuh kembang yang berlainan diantara organ-organ. Terdapat periode pertumbuhan cepat antara lain dalam pada masa janin, masa bayi 0-1 tahun, dan masa pubertas. Sedangkan

pertumbuhan organ-organ tubuh mengikuti 4 pola yaitu pola umum, limfoid, neural dan reproduksi:

- 3) Pola perkembangan anak adalah sama pada semua anak, tetapi kecepatannya berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya.
- 4) Perkembangan erat hubungannya dengan maturasi *sistem* susunan syaraf.
- 5) Aktivitas seluruh tubuh diganti respon individu yang khas.
- 6) Arah perkembangan anak adalah sefalokaudal.
- 7) Langkah pertama sebelum berjalan adalah perkembangan menegakkan kepala.
- 8) Reflek primitif seperti reflek memegang dan berjalan akan menghilang sebelum gerakan *volunter* tercapai.

d. Perkembangan Anak Usia Toddler

1) Pengertian

Perkembangan adalah perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut fisik maupun psikis (Yusuf, 2001).

Menurut Hurlock (2001) perkembangan yaitu serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Perkembangan bukan sekedar peningkatan kemampuan seseorang melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Adanya proses *deferensiasi* dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan system organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya, termasuk didalamnya perkembangan emosi dan intelektual (Soetjiningsih, 2003).

2) Prinsip-prinsip Perkembangan

Menurut Endang (2002) gambaran tentang pola perkembangan secara tepat akan dapat dipakai sebagai dasar untuk memahami anak-anak, sekaligus mempunyai nilai ilmiah yang bersifat praktis, yaitu:

- a) Pengetahuan tentang apa yang diharapkan dari anak pada usia tertentu memungkinkan disusunnya pedoman dalam bentuk skala tinggi dan berat badan, skala usia mental dan skala perkembangan sosial atau emosional
- b) Pengetahuan bahwa perkembangan yang berhasil membutuhkan bimbingan pembinaan, maka pengetahuan tentang pola perkembangan memungkinkan orang untuk dapat membimbing proses belajar anak pada waktu yang tepat pada masa peka yang merupakan masa paling tepat untuk berkembangnya kemampuan tertentu.

- c) Pengetahuan tentang pola normal dalam tahapan perkembangan akan dapat dipakai sebagai kriteria untuk mengenali secara dini perkembangan anak yang mungkin menyimpang dari pola umum.

c. Macam-macam Tes Perkembangan Anak

Menurut Soetjiningsih (2003), ada beberapa tes-tes yang sering digunakan dalam menilai anak yaitu:

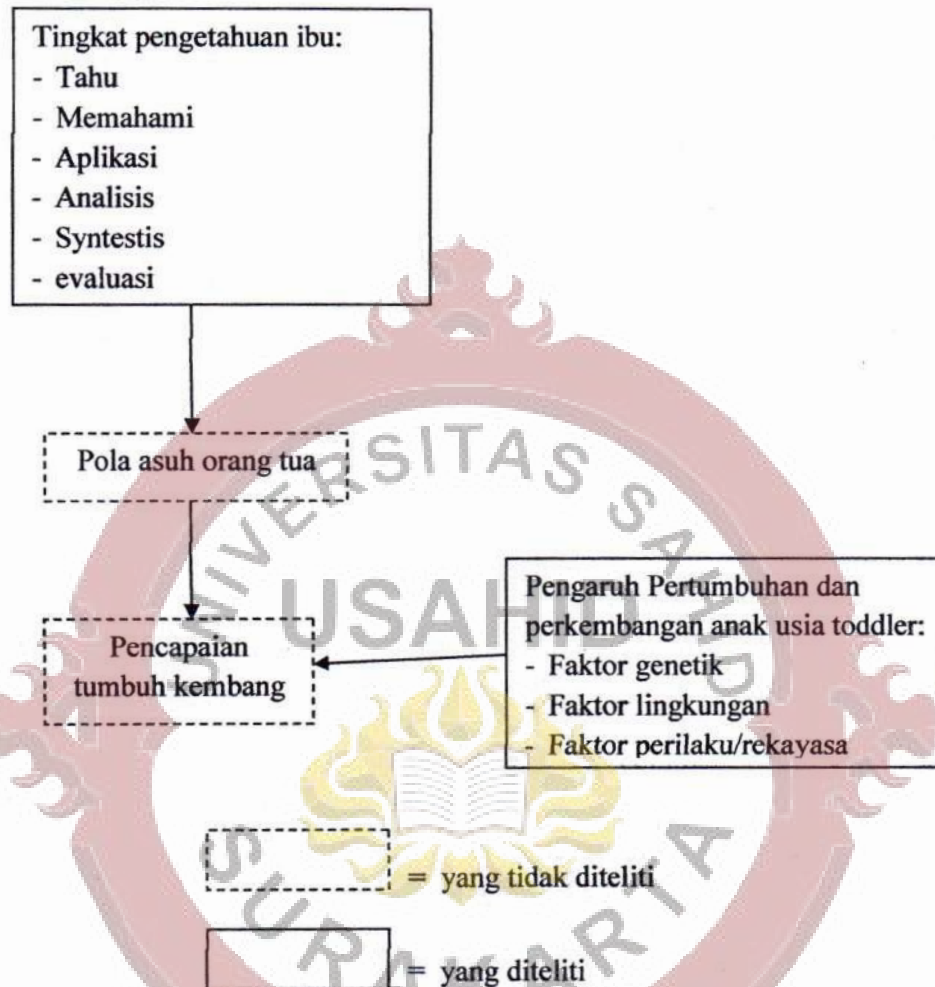
- 1) Mtes intelegensi *stanford-binet* (*the stanford binet test*). Tes ini merupakan tes tertua dan digunakan secara luas di hampir semua tempat. Tes ini digunakan mulai umur dua tahun sampai dewasa. Walaupun sebagian besar terdiri dari unsur-unsur verbal, tes ini dapat dipercaya dan valid. Untuk anak yang buta digunakan modifikasi tes binet yaitu tes heyess-binet dan tes perkins-binet.
- 2) Skala intelegensi *wechsler* untuk anak prasekolah dan sekolah. *The intelligence scale for children* (WPPSI), dipakai setelah david wechsler menggunakan tes ini secara luas pada anak-anak yang lebih besar dan dewasa, kemudian mengembangkan untuk anak-anak prasekolah (umur 4-6,5 tahun). WPPSI mempunyai 11 sub tes yang diganti untuk membuat tes ini lebih menarik untuk anak-anak prasekolah.
- 3) Skala perkembangan menurut gesell (*gesell infant scale*). Skala perkembangan metode Arnold Gesell bertujuan untuk menentukan tahap kematangan dan kelengkapan kegiatan suatu sistem yang sedang berkembang.

- 4) Skala baley (*Baley Infant Scale Of Defelopment*). Skala ini dibuat untuk anak umur 8-30 bulan. Tujuan dari program diagnostik perkembangan ini adalah untuk menentukan kemampuan perkembangan mental dan motorik seorang anak, dan mencari penyimpangan dari perkembangan yang normal.
- 5) Tes *scrining* perkembangan menurut denver (*Denver Developmental Screning Tes*). DDST adalah salah satu dari metode *scrining* terhadap kelainan perkembangan anak, tes ini bukanlah tes diagnostik atau tes IQ. DDST memenuhi semua persyaratan yang diperlukan untuk metode skrining yang baik. Tes ini mudah dan cepat (15-20 menit) dapat diandalkan dan menunjukkan validitas yang tinggi. Frankenburg melakukan revisi dan standarisasi kembali DDST dan juga tugas perkembangan pada sektor bahasa ditambah, yang kemudian hasil revisi dari DDST tersebut dinamakan Denver II.
- 6) Diagnostik perkembangan fungsi muenchen tahun pertama. Aspek yang dinilai adalah umur merangkak sebagai ukuran perkembangan merangkak dan merayap, umur duduk sebagai perkembangan duduk, umur berjalan sebagai perkembangan berdiri atau berjalan, umur memegang sebagai ukuran perkembangan memegang, umur berbicara sebagai ukuran perkembangan ungkapan vokal dan fungsi berbicara, umur pengertian bahasa sebagai ukuran perkembangan pengertian

bahasa, umur sosialisasi sebagai ukuran perkembangan perilaku sosial, umur bayi prematur adalah umur post natal kronologis yang sudah dikoreksi.

- 7) Tes bentuk geometrik. Tes ini merupakan prosedur yang sederhana untuk mengetahui kemampuan anak-anak umur 2,5-7 tahun dengan cara meniru bentuk geometrik sederhana.
- 8) Tes Motor *Visual Bender Gestalt*. Tes ini untuk menilai dan skrining anak-anak yang mengalami kesulitan persepsi motorik yang dimulai pada umur 5 tahun dan yang lebih tua.
- 9) Tes menggambar orang (*Draw-A man Test*). Tes ini relatif sederhana. Pada anak berumur 3 tahun 3 bulan diberi kertas dan pensil kemudian diperintahkan untuk menggambar seorang laki-laki.

B. Kerangka Teori



Sumber: Notoatmojo S (2003), Soetjiningsih (2003)

Kurangnya tingkat pengetahuan ibu yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi akan mempengaruhi pola asuh orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pencapaian tumbuh kembang anak juga dapat dipengaruhi oleh faktor genetik, faktor lingkungan, faktor perilaku atau rekayasa.

